

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelapa sawit termasuk tanaman pertanian yang mengambil bagian penting di sektor pertanian. Sebagai input untuk pengolahan yang meningkatkan nilai ekspor CPO nasional yang mendatangkan devisa, pengembangan kelapa sawit meningkatkan pendapatan masyarakat dan petani (Suryana, 2015). Tanaman kelapa sawit merupakan sumber pangan utama bagi rakyat nasional Indonesia, sehingga kekurangannya di pasar dalam negeri berdampak besar terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Hadi, 2014).

Pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh semakin banyaknya perkebunan kelapa sawit dalam hal pembangunan ekonomi tiap keluarga. Rata-rata petani swadaya memiliki luas lahan antara 1 Ha sampai dengan 5 Ha. Petani kecil biasanya memiliki perkebunan kelapa sawit sendiri. Bahkan masyarakat di wilayah tersebut memiliki ladang kelapa sawit yang dikelola oleh perusahaan asing. Hal tersebut tentunya mempengaruhi upah mereka yang bekerja sebagai produsen kelapa sawit.

Ketidakstabilan pada pendapatan petani ketika harga eceran Tandan Busah Segar (TBS) menurun sementara produksi buah meningkat secara bersamaan. Peningkatan produktivitas dan pendapatan pertanian sulit dilakukan karena harga yang tidak stabil (Todaro, 2013). Kehidupan sejahtera bagi petani tidak mungkin tercapai ketika hasil kelapa sawit buruk karena hanya menghasilkan sedikit pendapatan (Kuncoro M. , 2017). Fluktuasi harga seringkali mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit, dan ketika harga TBS per kg hanya Rp. 500, sehingga petani mengalami kerugian.

Harga dan produktivitas kelapa sawit serta pendapatan petani merupakan nilai yang saling terkait. Sangat mungkin ditunjukkan bahwa ketika harga kelapa sawit mengalami penurunan, maka kebutuhan akan produksi semakin sulit. Petani kelapa sawit memiliki pendapatan yang tinggi jika harga sawit stabil, namun tidak mungkin jika harga Tandan Buah Segar (TBS) selalu tinggi karena ada saat-saat tertentu harga TBS juga menurun.

Pada kondisi ini akan membuat petani merasa pendapatan yang diperoleh kurang sehingga mereka meminjam uang di Bank atau mengambil kredit barang. Hal tersebut tentu akan berdampak bagi ekonomi keluarga dan kesejahteraan keluarga petani.

Luas lahan dan produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Arut Utara pada tahun 2020 hingga 2021 mendukung tingginya jumlah petani. Tabel 1.1 menampilkan luas tanaman kelapa sawit dari tahun 2019 hingga 2021.

Tabel 1.1 Luas dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Arut Utara Tahun 2019-2021

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)			Produksi Tanaman sawit (ton)			Produktivitas (ton/ha)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Kotawaringin Lama	18.141,38	18.431,38	10.301	27.256,50	20.790	20.790	1,502449	1,127968	2,018251
Arut Selatan	4.137,81	4.293,81	4.301,45	10.241,55	7.031	7.031	2,475114	1,637473	1,634565
Kumai	5.795,13	6.031,13	5.082,50	11.127,50	9.261,07	9.261,07	1,920147	1,535545	1,822149
Pangkalan Banteng	1.315,00	1.431	3.369	1.440	2.862,20	2.862,22	1,095057	2,00014	0,849576
Pangkalan Lada	13.257,78	13.257,78	11.805	30.545	27.028,72	27.028,72	2,30393	2,038706	2,289599
Arut Utara	633,69	1.349	1.163	755	1.238,86	1.239,86	1,191434	0,918354	1,066088
Kotawaringin Barat	43.280,79	44.794,10	36.021,95	81.365,55	68.212,85	68.212,87	1,879946	1,522809	1,893647

Sumber Data : Dinas Perkebunan Kabupaten Kotawaringin Barat 2021

Tabel 1.1 sebaliknya menunjukkan bahwa luas awal tanaman kelapa sawit khususnya di Arut Utara adalah 633,69 Ha pada tahun 2019, meningkat menjadi 1349 Ha dan pada tahun 2020, kemudian mengalami penurunan menjadi 1163 Ha pada tahun 2021. Dapat dilihat pada tahun 2019 produktivitas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Arut Utara sama yaitu 755 Ton. Sedangkan pada tahun 2020 hanya naik sedikit sekitar 1239,86 Ton. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga mencapai 1238,86 Ton. Ini berarti bahwa pada tahun 2021 perkebunan kelapa sawit bertambah banyak sehingga produksi kelapa sawit mencapai 1239,86 Ton. Produktivitas kelapa sawit pada 2019 1,191434 Ton, menurun pada 2020 menjadi 0,918354 Ton, dan meningkat kembali pada 2021 1,066088 Ton. Dengan penanaman yang ekstensif, petani dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan menghemat uang dari hasil pertanian tersebut.

Permasalahannya tersebut juga diamali oleh masyarakat Kecamatan Arut Utara yang dimana mayoritas bekerja sebagai petani sawit. Pekerjaan utama penduduk Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat adalah petani seperti petani karet, petani kelapa sawit, petani sagu, petani gambir dan lainnya. Sebagian besar dari mereka adalah pembudidaya kelapa sawit. Ini ditampilkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Jumlah Petani Kelapa Sawit Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020-2021

Kabupaten	Jumlah Petani	
	2020	2021
Kotawaringin Lama	5495.00	5785.00
Arut Selatan	1613.00	1754.00
Kumai	1361.00	1573.00
Pangkalan Banteng	681.00	764.00
Pangkalan Lada	3571.00	3556.00
Arut Utara	311.00	668.00
Kotawaringin Barat	13032.00	14100.00

Sumber Data : Dinas Perkebunan Kabupaten Kotawaringin Barat 2021

Berdasarkan Tabel 1.2, terdapat 311 pekebun kelapa sawit pada tahun 2020 yang sebagian besar berada di Kabupaten Arut Utara, dan 668 pekebun pada tahun 2021. Masyarakat perkebunan kelapa sawit tidak membawa

kesejahteraan bagi Kabupaten Arut Utara melalui pendapatannya. Kesejahteraan petani, di sisi lain, buruk. Kecamatan Arut Utara merupakan salah satu kabupaten di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan tingkat kesejahteraan yang rendah menurut data Statistik Kesejahteraan Masyarakat Kotawaringin Barat Tahun 2021. Seringkali, tujuan akhir dari pertumbuhan nasional suatu negara adalah rendahnya kesejahteraan sosial sebagai indikasi kesejahteraan.

Salah satu indikator yang mengukur besarnya ekonomi keluarga yang diterima masyarakat adalah distribusi pendapatan (Maipita, 2015). Keanekaragaman dalam distribusi pendapatan meningkat seiring dengan naiknya tingkat pendapatan. Pada kenyataannya, setiap uang petani didistribusikan secara berbeda. Pendapatan petani pemilik kebun sawit swasta lebih besar dibandingkan pemilik lahan yang bekerja sebagai karyawan. Karena ekspektasi nilai sumber daya yang dimiliki tidak tersebar dan seragam, maka laju pertumbuhannya pun berbeda-beda sehingga menimbulkan kecurigaan akan adanya ketimpangan ekonomi jenis ini.

Desa Pangkut termasuk dalam salah satu kecamatan di Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat yang memiliki luas total 1.221 hektar. Di Desa Indrapuri terdapat lahan pemukiman seluas 283 hektar dan perkebunan kelapa sawit seluas 932 ha. Pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit, merupakan salah satu sumber pendapatan utama di Desa Pangkut. Dusun Pangkut belum termasuk dusun maju meski memiliki lahan sawit yang luas karena masih banyak warga yang belum memiliki pendapatan yang cukup konsisten.

Indeks garis kemiskinan pendapatan petani kelapa sawit Desa Pangkut adalah Rp 21.033.636/tahun. Data BPS Kotawaringin Barat tahun 2022 menunjukkan bahwa perolehan garis kemiskinan perpetani kelapa sawit di Desa Pangkut adalah sebesar Rp 21.033.636 perKK pertahun dengan kriteria jika pendapatan petani di Desa Pangkut, Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat diatas garis kemiskinan, maka petani kelapa sawit termasuk kedalam kategori sejahtera, namun sebaliknya jika pendapatan

petani di bawah garis kemiskinan maka termasuk dalam kategori miskin. Berdasarkan data tersebut, maka sebagian besar petani kelapa sawit Desa Pangkut tergolong cukup sejahtera dengan pendapatan rerata Rp 21.033.636 perKK pertahun (BPS Kotawaringin Barat, 2022).

Peneliti tertarik untuk mempelajari disparitas pendapatan produsen kelapa sawit untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga berdasarkan latar belakang yang telah diberikan. Tujuannya adalah untuk menyelidiki secara lebih mendalam seberapa baik kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan ekonomi dipenuhi oleh pendapatan petani kelapa sawit. Oleh sebab itu, peneliti akan mengkaji dan mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Analisis Distribusi Pendapatan Petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat?
2. Bagaimana distribusi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Untuk mengetahui distribusi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Studi ini diantisipasi untuk memajukan pengetahuan dan memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendapatan produsen kelapa sawit dapat membantu memperkuat ekonomi keluarga..

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman baru tentang pendapatan petani kelapa sawit guna meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga mereka.
- b. Memberikan informasi kepada kepala desa dan pemerintah setempat tentang bagaimana petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat mendapatkan upah.
- c. Studi ini diharapkan dapat menawarkan sumber daya dan informasi bagi mereka yang tertarik untuk mempelajari bagaimana pendapatan petani kelapa sawit meningkatkan keamanan finansial keluarga mereka.